

ANALISIS EFEKTIFITAS MODAL KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS

Redaktur Wau

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta
Email: redakturwau@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas modal kerja dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan studi lapangan dan studi kepustakaan tentang perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor farmasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja (X_1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of working capital and its effect on profitability in the pharmaceutical sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was conducted by using quantitative method through field study approach and literature study about companies incorporated in pharmaceutical sub sector. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that partially working capital turnover (X_1) has a negative effect on profitability (Y), cash turnover (X_2) has no significant effect on profitability (Y), receivable turnover (X_3) has no significant effect on profitability (Y), inventory turnover (X_4) has a positive and significant impact on profitability (Y). While simultaneous turnover of working capital (X_1), cash turnover (X_2), receivable turnover (X_3) and inventory turnover (X_4) have a positive and significant effect on profitability (Y).

Keywords: Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Profitability.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini sedang melaju pada era globalisasi yang memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Di lain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan

persaingan yang ketat sehingga perusahaan harus mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar dapat bertahan dan maju dalam rangka meningkatkan persaingan usaha. Dalam mencapai tujuan untuk memakmurkan para pemegang saham dan karyawannya, maka para manajer perusahaan harus mampu mengantisipasi segala perubahan situasi maupun kondisi baik yang ada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.

Secara umum, keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya seringkali didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh. Akan tetapi, laba yang besar belum tentu menjadi ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi baru diketahui dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting karena digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Menurut Syamsudin (2009:61-69), ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain : *Profit Margin on Sales*, *Total Assets Turnover*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *Profit Margin on Sales* tidak memperhitungkan aktiva, sedangkan *Total Assets Turnover* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, karena dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset (ROA)* juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor salah satunya modal kerja seperti kas, piutang, dan persediaan. Modal kerja merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Kegiatan operasi perusahaan dapat digambarkan pada pengelolaan modal kerja. Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar. Mengingat pentingnya modal kerja manager keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dan hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan Sarbapriya (2012).

Riyanto (2011:18) berpendapat bahwa modal kerja adalah keseluruhan uang maupun barang yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2010:19) modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditujukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Konsep modal dan konsep pemeliharaan modal merupakan rencana bagaimana modal yang digunakan dalam menghasilkan output dapat menciptakan

laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan kembali pada operasi perusahaan.

Pengelolaan modal kerja dikenal sebagai manajemen modal kerja. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Manajemen modal kerja memainkan peran penting dalam perusahaan, profitabilitas dan risiko serta nilainya. Ada banyak alasan mengenai pentingnya pengelolaan modal kerja. Untuk perusahaan manufaktur, aktiva lancar mencapai lebih dari setengah dari total aset. Tingkat berlebihan dalam aktiva lancar dengan mudah dapat membuat perusahaan menyadari nilai *Return on Investment* atau *Return on Assets*. Menurut Horne dan Wachowicz (2009:134) menunjukkan bahwa tingkat kelebihan pada aktiva lancar memiliki efek negatif dalam suatu perusahaan, terutama profitabilitas, semakin rendahnya tingkat aktiva lancar dapat menyebabkan menurunnya likuiditas, sehingga kesulitan dalam menjaga kelancaran operasional. Efisiensi modal kerja memainkan peran penting dalam strategi perusahaan secara keseluruhan dalam rangka menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Modal kerja dianggap sebagai jeda waktu pengeluaran untuk pembelian bahan baku dan penjualan barang jadi. Cara manajemen modal kerja memiliki dampak yang signifikan pada likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Berawal dari penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten tersebut diatas, penulis ingin melakukan konfirmasi penelitian tentang efektivitas komponen modal kerja. Gap antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan *return on asset* sebagai alat ukur variabel profitabilitas (independen) serta perbedaan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri Farmasi merupakan perusahaan yang memiliki tekanan persaingan yang sangat tinggi sehingga memaksa perusahaan mencari efisiensi perusahaan. Revolusi dalam teknologi informasi saat ini memungkinkan perusahaan mengelola proses produksi dengan lebih efisien. Dalam kompetisi global, perusahaan sulit menaikkan harga, bahkan perusahaan berusaha menetapkan harga serendah mungkin sehingga dapat menarik minat konsumen dan perusahaan membutuhkan arus kas yang efektif untuk memperluas usahanya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan pengelolaan kas, persediaan dan piutang.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

KAJIAN PUSTAKA

Subramanyam & Wild (2010:104) mendefinisikan modal kerja sebagai suatu ukuran aktiva lancar yang penting yang mencerminkan keamanan bagi kreditor dan untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar.

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban financial perusahaan (Fahmi, 2012:266).

Menurut Martono dan Harjito (2010:95), piutang dagang (*account receivable*) merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan.

Menurut Riyanto (2011:135), persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Menurut Munawir (2010:5), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dimana profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Hubungan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja merupakan investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga yang mudah dipasarkan (jangka pendek), persediaan, dan piutang usaha. Menurut Martono dan Harjito (2010:80) konsep yang mendasari manajemen modal kerja sehat adalah perpaduan yang sesuai antara pendanaan jangka pendek dimana sumber modal kerja dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik dan pendanaan jangka panjang pun di gunakan untuk mendukung investasi dalam aktiva lancar atau modal kerja suatu perusahaan, sehingga keputusan-keputusan tersebut mampu mempengaruhi hasil yang di harapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Olivia, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponsian, et.al (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yadav dan Kumar (2014) menemukan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Dari hasil yang tidak konsisten tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berbagai teori mengenai kas mengemukakan bahwa kas merupakan elemen aktiva lancar yang paling liquid dan tingkat perputarannya merupakan indikator apakah perusahaan mengalami keuntungan atau sebaliknya. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Riyanto (2011:95), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata atau merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban yang ada dan dapat lebih cepat

dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan financial perusahaan karena kas merupakan elemen yang paling mudah diterima dalam transaksi dan operasional. Maka dalam hal ini, perusahaan perlu menentukan arah kebijakan mengenai perputaran kas agar tingkat liquiditas perusahaan tetap terjaga.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliyati dan Sunarto (2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ponsian (2014), mengemukakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Olivia, dkk (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara perputaran kas terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Dari hasil yang tidak konsisten tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ = Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang merupakan elemen aktiva lancar yang timbul karena adanya penjualan kredit. Timbulnya piutang diharapkan bisa menjadi solusi akan permasalahan yang timbul karena pihak manajemen kesulitan untuk memaksakan penjualan tunai, sehingga piutang bisa menjadi alternatif agar persediaan bisa berputar hingga menjadi kas. Selain menjadi solusi, piutang juga bisa menjadi permasalahan apabila perputarannya tidak diawasi dengan benar, menurut Rudianto (2012:210), perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada syarat pembayarannya. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

Olivia, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Sedangkan dalam penelitian Ponsian, et.al (2014) mengemukakan bahwa perputaran piutang menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian Ponsian, et.al (2014), penelitian yang dilakukan Mayank (2014) mengemukakan bahwa rasio perputaran piutang memiliki dampak negatif terhadap *return on assets*. Dari hasil yang tidak konsisten tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ = Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hubungan Perputaran Persediaan Kerja Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan aktiva yang harus dikelola dengan baik, kesalahan dalam pengelolaan akan mengakibatkan komponen aktiva lain menjadi tidak optimal, bahkan bisa mengakibatkan kerugian. Pengelolaan dalam hal manajemen perputaran persediaan bisa sangat menentukan dalam manajemen kelanjutan aktivitas perusahaan. Menurut Munawir (2010:80), bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena

perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Penelitian yang mendukung teori ini adalah Olivia, dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayank (2014), dalam penelitiannya membuktikan secara empiris bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *return on assets*. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ponsian, et.al (2014) mengemukakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil yang tidak konsisten tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ = Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Jogiyanto (2013:195), deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena tertentu dengan tujuan menjelaskan aspek yang relevan sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Rancangan penelitian ini berupa studi kasus (pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu) ke perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian yang menggunakan metode ini, dilakukan dengan pemeriksaan yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

Adapun operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	Sumber
1	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) X ₁	WCTO	- <i>Net Sales</i> - <i>Average Current Assets</i>	Skala Rasio	Yadav & Kumar 2014
2	Perputaran Kas (<i>Cash</i>)	CATO	- <i>Total Sales</i> - <i>Average Cash</i>	Skala Rasio	Yuliyati dan Sunarto

	<i>Turnover</i>) X ₂				2014
3	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) X ₃	RCTO	- <i>Total Sales</i> - <i>Average Receivable</i>	Skala Rasio	Olivia, dkk 2014
4	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover</i>) X ₄	IVTO	- <i>Total Sales</i> - <i>Average Inventory</i>	Skala Rasio	Ponsian, et.al 2014
5	<i>Return on Assets</i> (Y)	ROA	- <i>Net Income</i> - <i>Total Assets</i>	Skala Rasio	Tandelilin, 2010

Sumber: Olahan Penulis 2017

Menurut Sugiyono (2012:11), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh industri farmasi yang terdaftar di BEI sebanyak 10 perusahaan. Alasan memilih industri farmasi karena industri ini mengalami laju pertumbuhan sebesar 10%-15% dari tahun 2012-2015. Menurut Sugiyono (2012:11), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu dengan pertimbangan tertentu (*judgement sampling*).

Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan tersebut terdaftar di BEI dari tahun 2010, Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun 2010-2015, dan perusahaan farmasi tidak mengalami delisting selama periode pengamatan.

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas.

Hubungan linier dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = *Return on Assets*

a = *Intercept*

b = Koefisien Regresi

X₁ = Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

X₂ = Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

X₃ = Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

X₄ = Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

€ = Error Term

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (Y), perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3) dan perputaran persediaan (X_4). Skor masing-masing di deskripsikan dalam bentuk rata-rata atau Mean (M), minimum (Min), Maximum (Max), dan Standar Deviasi (Sd) distribusi frekuensi.

Tabel 2
Deskripsi Data Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Modal Kerja	45	1.03	3.04	1.9229	.57864
Perputaran Kas	45	2.22	106.39	13.6607	17.98227
Perputaran Piutang	45	2.58	11.57	6.3536	2.36230
Perputaran Persediaan	45	2.22	13.44	7.0851	2.50322
Return on Assets	45	.00	.40	.1353	.10789
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Pengolahan Data Dengan Program SPSS 21.00

Dari tabel di atas, untuk variabel perputaran modal kerja industri farmasi diperoleh skor minimum dari hasil pembagian antara penjualan dan rata-rata aktiva lancar sebesar 1.03, nilai maximum sebesar 3.04, nilai mean sebesar 1.9229 dan standar deviasi 0.57864. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai dari perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang masih rendah, besarnya jumlah penjualan sangat mempengaruhi perputaran modal kerja dalam operasional perusahaan dan sebaliknya besarnya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa tingkat penjualan menjadi prioritas utama industri farmasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja industri farmasi masih kurang efektif. Adapun perusahaan yang memiliki nilai minimum dari perputaran modal kerja adalah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), sedangkan nilai maksimum dari perputaran modal kerja adalah PT. Pyridam Farma Tbk (PYFA).

Variabel perputaran kas industri farmasi yang diperoleh dari pembagian antara penjualan dan rata-rata kas memiliki nilai minimum 2.22, nilai maximum 106.39, nilai mean 13.6607 dan standar deviasi 17.98227. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas industri farmasi menunjukkan persentase yang kecil, terbukti dengan nilai kas dan setara kas yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dalam industri farmasi. Tingginya kas dan setara kas yang dimiliki menjadi kendala dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan yang

mampu mempengaruhi tingkat penjualan industri farmasi. Adapun perusahaan yang memiliki nilai minimum dari perputaran kas adalah PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB), sedangkan nilai maksimum dari perputaran kas adalah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI).

Dari tabel di atas, untuk variabel perputaran piutang industri farmasi diperoleh skor minimum dari hasil pembagian antara penjualan dan rata-rata piutang sebesar 2.58, nilai maximum sebesar 11.57, nilai mean sebesar 6.3536 dan standar deviasi 2.18429. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai dari perputaran piutang menunjukkan persentase yang sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang industri farmasi masih kurang efektif. Besarnya jumlah penjualan sangat mempengaruhi perputaran piutang dalam operasional perusahaan dan sebaliknya besarnya perputaran piutang menunjukkan bahwa tingkat penjualan menjadi prioritas utama industri farmasi. Adapun perusahaan yang memiliki nilai minimum dari perputaran piutang adalah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), sedangkan nilai maksimum dari perputaran piutang adalah PT. Merck Indonesia Tbk (MERK).

Variabel perputaran persediaan industri farmasi yang diperoleh dari pembagian antara penjualan dan rata-rata persediaan memiliki nilai minimum 2.22, nilai maximum 13.44, nilai mean 7.0851 dan standar deviasi 2.50322. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan industri farmasi menunjukkan persentase yang masih sedang, terbukti dengan nilai persediaan cukup tinggi yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dalam industri farmasi. Rendahnya tingkat perputaran persediaan atau menumpuknya persediaan menjadi kendala dalam meningkatkan perputaran kas yang mempengaruhi tingkat penjualan industri farmasi. Adapun perusahaan yang memiliki nilai minimum dari perputaran persediaan adalah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), sedangkan nilai maksimum dari perputaran persediaan adalah PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB).

Variabel *return on assets* industri farmasi yang diperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan total aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dari hasil tersebut diperoleh nilai minimum 0.00, nilai maximum 0.40, nilai mean 0.1353 dan standar deviasi 0.10789. Hal ini menunjukkan bahwa persentase *return on assets* masih sangat rendah yang diindikasikan laba yang cukup rendah dan aset yang cukup tinggi. Investasi industri farmasi dalam pengelolaannya masih kurang efektif dilihat dari modal kerja keseluruhan, kas dan setara kas, piutang dan persediaan yang cukup tinggi. Adapun perusahaan yang memiliki nilai minimum dari *return on assets* adalah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), sedangkan nilai maksimum dari *return on assets* adalah PT. Merck Indonesia Tbk (MERK).

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja (X1), perputaran kas (X2), perputaran piutang (X3) dan perputaran persediaan (X4) terhadap *return on assets* (Y). Dengan pengolahan SPSS versi 17.00 maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.033	.062		.529	.599
Perputaran Modal Kerja	-.077	.035	-.414	-2.183	.035
Perputaran Kas	.000	.001	-.089	-.586	.561
Perputaran Piutang	.017	.008	.365	1.968	.056
Perputaran Persediaan	.021	.006	.498	3.628	.001

a. Dependent Variable: Return on Assets

Sumber : Pengolahan Data Dengan Program SPSS 21.00

Pengujian hipotesis perputaran modal kerja (X_1) membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan data di atas nilai dari t_{hitung} sebesar -2.183 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.960 < 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.035 atau lebih kecil dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara perputaran modal kerja (X_1) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.

Pengujian hipotesis perputaran kas (X_2) membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan data di atas nilai dari t_{hitung} sebesar -0.586 lebih kecil dari t_{tabel} ($-0.586 < 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.561 atau lebih besar dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas (X_2) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.

Pengujian hipotesis perputaran piutang (X_3) membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan data di atas nilai dari t_{hitung} sebesar 1.968 lebih kecil dari t_{tabel} ($1.968 < 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.056 atau lebih besar dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang (X_3) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.

Pengujian hipotesis perputaran persediaan (X_4) membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} berdasarkan data di atas nilai dari t_{hitung} sebesar 3.628 lebih besar dari t_{tabel} ($3.628 > 2.021$) dengan tingkat signifikansi 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan (X_4) dengan *return on assets* (Y) secara parsial.

Tabel 4
Hasil Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.223	4	.056	7.721	.000 ^a
	Residual	.289	40	.007		
	Total	.512	44			

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Return on Assets

Pengujian hipotesis modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) terhadap *return on assets* (Y) membandingkan f_{hitung} dengan F_{tabel} dimana nilai $f_{hitung} > F_{tabel}$ ($7.721 > 4.0847$) atau $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Hasil keputusannya adalah ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) terhadap *return on assets* (Y) secara simultan.

PEMBAHASAN

Hasil implementasi atau penerapan tentang perputaran modal kerja (X_1) terhadap *return on assets* (Y) melalui pengujian t statistik menunjukkan pengaruh yang negatif. Temuan di atas mengisyaratkan bahwa keseluruhan industri farmasi bila diukur dengan tingkat perputaran modal kerja (X_1) masih kurang efektif sehingga pengaruhnya terhadap *return on assets* (Y) sangat lemah, hal ini disebabkan karena tingginya investasi pada piutang sehingga mempengaruhi likuiditas modal kerjanya. Kelemahan dan ketidak efektifan perputaran modal kerja (X_1) berdampak pada ketidak produktif perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan dan laba. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadav dan Kumar (2014) yang menemukan bahwa perputaran modal kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia, dkk (2014) yang mengemukakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ponsian et.al (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Hasil implementasi atau penerapan tentang perputaran kas (X_2) terhadap *return on assets* (Y) melalui pengujian t statistik menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa keseluruhan industri farmasi bila

diukur dengan tingkat perputaran kas (X_2) masih kurang efektif sehingga pengaruhnya terhadap *return on assets* (Y) sangat lemah, hal ini disebabkan besarnya penumpukkan atau investasi di akun kas dan setara kas yang membuat operasional perusahaan kurang efektif. Tinggi rendahnya perputaran kas (X_2) berdampak langsung pada pembiayaan membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliyati dan Sunarto (2014) dan Ponsian et.al (2014) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan Olivia, dkk (2014) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara perputaran kas terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*.

Hasil implementasi atau penerapan tentang perputaran piutang (X_3) terhadap *return on assets* (Y) melalui pengujian t statistik menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Temuan di atas mengisyaratkan bahwa keseluruhan industri farmasi bila diukur dengan tingkat perputaran piutang (X_3) masih tidak efektif sehingga pengaruhnya terhadap *return on assets* (Y) sangat sedang, hal ini disebabkan karena tingginya investasi pada piutang sehingga mempengaruhi likuiditas modal kerjanya. Dampak Perputaran piutang (X_3) tidak hanya pada kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang secara efisien tetapi juga berdampak pada media meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka modal yang tertahan dalam bentuk piutang akan semakin cepat dikonversi ke dalam kas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia, dkk (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Serta penelitian yang dilakukan Ponsian, et.al (2014), penelitian yang dilakukan Mayank (2014) mengemukakan bahwa rasio perputaran piutang memiliki dampak negatif terhadap *return on assets*.

Hasil implementasi atau penerapan tentang perputaran persediaan (X_4) terhadap *return on assets* melalui pengujian t statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif. Temuan di atas mengisyaratkan bahwa keseluruhan industri farmasi bila diukur dengan tingkat perputaran persediaan (X_4) sudah sangat efektif sehingga pengaruhnya terhadap *return on assets* (Y) sangat tinggi, hal ini disebabkan karena perputaran investasi pada persediaan sangat likuid sehingga mempengaruhi tingginya laba yang diperoleh setiap industri farmasi. Dampak dari kegagalan pada akun ini berakibat buruk pada hilangnya penjualan sehingga dapat mengurangi laba operasional perusahaan. Dampak keefektifan perputaran persediaan (X_4) akan memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan barang tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan Olivia, dkk (2014) dan Mayank (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *net profit margin*. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ponsian, et.al

(2014) mengemukakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil implementasi atau penerapan tentang perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) terhadap *return on assets* (Y) melalui pengujian f statistik menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan di atas mengisyaratkan bahwa keseluruhan industri farmasi jika digabungkan menunjukkan pengaruh yang sangat baik karena perputaran persediaan sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan likuiditas perusahaan sehingga mendobrak nilai *return on assets*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olivia dkk (2014), Mayangk (2014) dan Ponsian et.al (2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja (X_1) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y), perputaran kas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran piutang (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y), perputaran persediaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Sedangkan secara simultan perputaran modal kerja (X_1), perputaran kas (X_2), perputaran piutang (X_3) dan perputaran persediaan (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian berikutnya sebaiknya membahas lebih luas tentang rasio keuangan lainnya, sebaiknya bila dilakukan penelitian mengenai komponen modal kerja terhadap profitabilitas tidak hanya pada industri farmasi akan tetapi pada industri yang notabene modal kerjanya cukup tinggi seperti manufaktur, otomotif, makanan dan minuman, serta untuk penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan jumlah tahun penelitian untuk mendobrak hasil tentang modal kerja industri farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis "Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman" (Edisi 6)*. Yogyakarta: BPFE.
- Lukman Syamsudin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Grafindo.
- Martono dan Agus Harjito (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Munawir (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto (2012). *Akuntansi Manajemen "Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis"*. Jakarta: Erlangga.

- Subramanyam dan Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan, Diterjemahkan oleh: Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayank (2014). Impact of Working Capital Management Practices of Automobile Firms on Their Profitability: An Example of Mahindra & Mahindra Ltd. *Pacific Business Review International Volume 6, Issue 8, February 2014*.
- Olivia, dkk (2014). Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol. 2 No. 2. ISSN 2303-1174*.
- Ponsian,et.al (2014). The Effect of Working Capital Management on Profitability. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, ISSN-2326-9561, 2014.
- Sarbapriya (2012). Evaluating The Impact of Working Capital Management Components on Corporate Profitability: Evidence From Indian Manufacturing Firm. *International Journal of Economic Practices and Theories*, Vol. 2, No. 3, e-ISSN 2247-7225.
- Yadav & Kumar (2014). Impact of Profitability On The Determinants of Working Capital: An Evident Study of Large Steel Manufacturing Companies in India. *Asia Pacific Journal of Research*, ISSN 2320-5504, Vol I Issue XI, March 2014.
- Yuliyati dan Sunarto (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011. *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1, ISSN 2008-768X*.